

Keharmonisan dalam Rumah Tangga Pengaruh Terhadap Material di Mesjid Tuha

Munawarsyah¹

¹STIS Ummul Ayman, Pidie Jaya

Email Korespondensi: cutputroemunawar@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan bagaimana keharmonisan dalam rumah tangga berpengaruh terhadap material di Mesjid Tuah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh keharmonisan terhadap material dalam rumah tangga. Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer tentang krisis ekonomi dan data sekunder adalah dokumen keluarga di Tringgadeng. Strategi rangkaian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Metode evaluasi informasi memanfaatkan gagasan, khususnya teknik upaya sistematis untuk mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan subjek, dan substansi lain agar dapat dengan mudah dipahami dan temuan dapat diketahui. Untuk yang lainnya. Dari hasil penelitian keharmonisan terhadap material dalam rumah tangga di Mesjid Tuha memberikan pengaruh yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan material seperti kurang memadai tempat tinggal dan pendidikan anak yang berakhir ditengah jalan sehingga keriuhan menjadi akhir dari hubungan keluarga yang jauh dari keharmonisan.

Kata Kunci: Keharmonisan, Material, Rumah Tangga

Abstract

In this study, the problem is how harmony in the household affects the material at the Tuah Mosque. The purpose of this research is to find out and explain the effect of harmony on household materials. The research used by the author is field research with qualitative methods. The data source used in this research is primary data about the economic crisis and secondary data is family documents in Tringgadeng. The data set strategy used in this research is interview. The information evaluation method makes use of ideas, especially techniques of systematic effort to find and organize information obtained from interviews, subject notes, and other substances so that it can be easily understood and findings can be known. for everything else. From the results of research on material harmony in the household at the Tuha Mosque, it has a very large influence in meeting material needs such as inadequate housing and children's education which ends in the middle of the road so that chaos becomes the end of family relationships that are far from harmony.

Keywords: Harmony, Household, Material

PENDAHULUAN

Keharmonisan merupakan situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasihsayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang dan sedangkan keluarga yang harmonis dapat dilihat dari rasa serba kecukupan dalam hal material baik fisik dan non-fisik.

Keharmonisan dalam keluarga juga merupakan suatu kondisi yang didasarkan pada kesempurnaan kasih dan cinta keluaraga dalam memenuhi kebutuhan material dan kepuasan lahir dan batin serta menjalani semua peranan dalam rumah tangga dalam melengkapi kebutuhan yan sempurna (Awaliyah & Rostanti, 2020).

Kepuasan batin juga banyak orang turut mendukung agar tercapainya keharmonisan dalam rumah tangga. Maka dalam membangun rumah tangga yang harmonis salah satunya pengaruh terhadap material. Untuk mencapai kondisi ekonomi yang memadai, maka suatu rumah tangga harus memiliki pendapatan yang diperoleh melalui ikhtiar dan usaha. Yang dimaksud iktiar di sini yaitu berupa kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang, dan jasa dalam memenuhi kebutuhan (Amruddin, 2020).

Material adalah suatu kebutuhan benda yang berwujud baik perlengkapan rumah dan sebagainya dan material memiliki dua katagori diataranya; fisik dan non-fisik, kebutuhan fisik juga berupa kelengkapan kebutuhan sehari-hari (makan –minum) dan non-fisik tergolong dalam pendidikan anak, keamanan arumah tangga, kesehatan rumah tangga dan lainnya (Nadhiroh, 2020).

Dalam menyempurnakan kebutuhan material bahwa kebutuhan material sebuah tantangan yang sangat besar dalam mempertahankan keharmonisan keluarga dalam melengkapi kebutuhan keluarga (Sumarni dkk, 2022). Karena kebutuhan material dalam rumah tangga memiliki kekuatan dan pondasi awal dari pembentukan rumah tangga, hal tersebut suatu kewajiban yang wajib terpenuhi dalam rumah tangga (Imasyah, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas dipahami bahwa masalah keharmonisan dalam keluarga/rumah tangga sering terjadi dari masalah kebutuhan material, sebab kurangnya keuangan dalam rumah tangga sehingga sulitnya tercapai dalam kebutuhan material dan membawa dampak dalam keluarga, misalnya masalah kurangnya keharmonisan dalam keluarga, kericuhan dan berbagai macam persoalan lainnya.

Dari hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa masih banyak rumah yang belum layak untuk dihuni dan apalagi kebutuhan lainnya, dan masih banyak juga penganguran dikalangan SMA dengan melihat biaya pendidikan yang tidak dapat terjangkau oleh kalangan masyarakat rendah sehingga lahirlah berbagai keruahan antara suami-istri dalam menghadapi keadaan ekonomi yang tidak stabil sehingga hilangnya keharmonisan dalam rumah tangga.

Maka dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa keharmonisan pengaruh terhadap material di Mesjid Tuha sudah tidak asing lagi di terdenger dan justrus menjadi suatu hal yang harus dikaji dan diteliti dalam karya ilmiah ini.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang menggambarkan kejadian, fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kenyataan mengenai keharmonisan dalam rumah tangga pengaruh terhadap material di Mesjid Tuha (Arikunto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan sekumpulan anggota yang berkumpul dalam satu rumah, bangunan, gudung dan memiliki satu dapur dalam mempertahankan kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam pendapat yang lain rumah tangga merupakan sejumlah

orang yang tinggal bersama dalam satu rumah dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri, sementara secara paedagogis, oleh karena itu persekutuan hidup yang dijalini oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan, yang mana tiap-tiap pribadi memiliki kedudukan di dalamnya, tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan

Rumah tangga suatu tempat dimana semua di tanggung oleh satu kepala keluarga (ayah) dan apabila kurangnya kebutuhan dalam rumah tangga maka biasanya berbagai macam perselisihan terjadi baik cara pandang istri dan lainnya sehingga ujungnya bakhir dengan kekerasan dari tingkat penghasilan yang berbeda seringkali menjadi kendala dalam sebuah rumah tangga (Muta'li, 2019). Rumah tangga kan tentram berawal dari;

- a. Diawali dengan pernikahan yang sah
- b. Saling menjaga dalam hal ibadah
- c. kewajiban dan tanggung jawab terpenuhi
- d. kebutuhan keluarga yang cukup
- e. hubungan mesra
- f. dll

Oleh karena itu tujuan dalam dalam rumah tangga agar tercapai dalam kesejahteraan yang sempurna dengan kondisi ekonomi keluarga yang dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Sebagai tugas utama dalam rumah tangga bahwa suami yang bekerja dan mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan fokus dan tugas utama dari istri adalah mendukung suami dan mengurus segala urusan rumah tangga termasuk pengasuhan anak

Dari penjelasan tersebut bahwa rumah tangga merupakan sekumpulan anggota yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak dalam memenuhi untuk mencapai ridha Allah, dan rumah yang dihiasi dengan kedamaian, ketenangan, kasih sayang, keturunan, pengorbanan, saling melengkapi, sempurna, tolong menolong, dan kerjasama untuk mencapai keharmonisan dalam rumah tangga. sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah yang hidup bersama, yang memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing yang harus dilaksanakan demi mencapai ridho Illahi, dan dalam rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu, dan bekerja sama agar tercapainya keharmonisan dalam rumah tangga.

2. Keharmonisan

Keharmonisan asal dari kata harmonis yang berarti hal (keadaan) serasi, selaras. Keharmonisan suatu situasi yang selaras dan cocok dalam menggapai tujuan dalam rumah tangga dari sikap saling menjaga serta keharmonisan harmonis hanya akan tercipta apabila salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara umum keharmonisan akan tercapai diantaranya: Pertama; keinginan tercapai, cita2 dan harapan rumah tangga dan Kedua; minimnya terjadi kericuhan antar suami-istri.

Dari hal inilah keharmonisan ini dapat menciptakan keseimbangan dan kenyamanan dalam pikiran, kesukaan dan tindakan masing-masing individu anggota keluarga sehingga tidak terjadi hal-hal yang terlalu menekan. Keharmonisan juga ditentukan oleh sikap kedewasaan jiwa laki-laki dan perempuan, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan keluarga, sikap terbuka dengan pikiran terbuka, perasaan sosial yang tidak mudah putus asa, keseimbangan kreatif antara luar, kepuasan dan kepuasan batin.

Keharmonisan tersebut dapat terwujud keseimbangan dan kesesuaian alam pikiran, persamaan dan perbuatan masing-masing individu anggota keluarga sehingga tidak terjadi hal-hal yang menegangkan secara berlebih-lebihan. Keharmonisan juga ditentukan dalam sikap kedewasaan jiwa suami istri dengan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat dan terhadap keluarganya, memiliki sikap terbuka tanpa prasangka, memiliki rasa sosial, tidak lekas putus asa, sanggup menciptakan keseimbangan antara kepuasan lahiriah dan kepuasan batiniah.

Keharmonisan merupakan suatu bentuk interaksi dalam keluarga dengan utuh dan sesuai tanpa ada sikap permusuhan dan agresif serta keutuhan keluarga, kecocokan hubungan antara suami dan istri serta adanya ketenangan dan keharmonisan ini ditandai dengan suasana rumah yang teratur, tidak cenderung pada konflik dan peka terhadap kebutuhan rumah tangga.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, keluarga harmonis merupakan keluarga yang memiliki suasana yang nyaman dan tentrem, anggota keluarga yang saling menyayangi, dan minim akan pertengkaran-pertengkaran karena mampu menangani persepsiannya. Oleh kerena itu keharmonisan dalam rumah tangga akan tercapai dengan tercapainya kebutuhan material dala rumah tangga karena hubungan keharmonisan dalam memenuhi kebutuhan material keluarga menjadi hambatan terbesar dalam rumah tangga disebabkan beberapa kendala diantaranya : keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan keuangan, sering kali menjadi masalah besar dalam keluarga, sehingga keuangan menjadi suatu kendala dalam memulai sebuah rumah tangga suatu kendala yang sangat mempengaruhi fungsi rumah tangga terhadap kebutuhan material baik fisik maupun non fisik (Bong dkk, 2019).

Kebutuhan material suatu kebutuhan keseharian seperti makanan/minuman serta pakaian, tempat tinggal, kebutuhan tersebut memberikan masukan bagi vitiman bagi tubuh manusia dalam melakukan sesuatu dan yang termasuk kebutuhan yang mengandung vitamin biasa sayur dan buahan, inilah kebutuhan fisik manusia yang harus ada, kebutuhan makan dan minum juga sebagai bahan /alat yang dijadikan sebagai pelindung utama yang sangat dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa keharmonisan dalam rumah tangga mudah tercapai dengan meberikan kebutuhan material yang sepadan dan cukup agar keluarga dapat hidup layak. Namun dari kenyataan yang terjadi menjadi pengaruh keharmonisan rumah tangga terhadap material di masjid tuha suatu permasalahan utama yang harus diperhatikan.

3. Pengaruh Keharmonisan Terhadap Material dalam Rumah Tangga

Pengaruh keharmonisan terhadap material dalam rumah tangga dapat dilihat dari Kebutuhan keluarga yang bersifat material serta finansial dalam keuangan, kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisik / non fisik; kebutuhan keseharian/kebutuhan yang berhubungan dengan hiburan, pendidikan dan kesehatan.

Persyaratan material fisik meliputi; keluarga mengutamakan pemenuhan kebutuhan. Ini karena, misalnya, pria dan wanita baru memulai kariernya, namun bisa saja kebutuhan akan meja (akomodasi) didahulukan, padahal keduanya sudah memiliki tabungan yang cukup. Begitu juga dengan jumlah fisik yang dibutuhkan pria dan wanita untuk merencanakan dan memprioritaskan kebutuhan mereka. Misalnya, biaya persalinan menjadi prioritas jika ternyata seorang wanita akan hamil dalam beberapa bulan setelah pernikahan. Biaya pendidikan menjadi prioritas ketika anak sudah cukup umur untuk bersekolah.

Kebutuhan material dalam rumah tangga suatu penopang utama dan kebutuhan hidup keluarga, sedangkan kelangkaan merupakan awal dari kehancuran keluarga. Oleh karena itu, pertemuan ini perlu menjadi perhatian utama bagi seluruh anggota keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Aminnah bahwa kebanyakan suami sering menyia-nyiakan waktu dalam berkerja dan membawa pulang hasil kerjanya hanya sedikit dariistrinya. Sedangkan Ibu Siti juga menjelaskan bahwa kurangnya kebutuhan dalam rumah tangga dan banyaknya tanggungan dalam keluarga.

Dari Pengaruh keharmonisan suatu keharusan dalam mencukupi kebutuhan material keluarganya serta istri sering menjadi pembatu dalam penghasilan suaminya yang tidak mencukupi kebutuhan anak-anaknya sehingga istri aktif mencari nafkah siang dan malam dan hal tersebut menjadi suatu kondisi dimana anak kurang mendapat perhatian dan bimbingan khusus dari orang tuanya dan inilah suatu permasalahan yang sangat dratis dalam keluarga yang menimbulkan kurang tentram dan harmonis (Arfiani, 2009).

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa keharmonisan terhadap material dalam rumah tangga sangat berpengaruh. Hal tersebut dapat dilihat dari kebutuhan material yang belum terpenuhi. Sebagaimana hasil wawancara dari Irwan di bahwa sulit mencari kerja yang cocok untuk penghasilan kesehariannya dan mampu menutupi kebutuhan keluarga. Sedangkan Ramli menjelaskan bahwa dari sia-sia dalam bekerja lebih baik duduk dan santai menunggu pekerjaan yang sesuai dengan upah didapat.

Dengan demikian dalam membangun suatu bahtra rumah tangga yang harmonis dengan mencukupi semua kebutuhan keluaraga karena suami sebagai kepala keluaraga. Sebagaimana mawar menjelaskan bahwa kebanyakan laki-laki bekerja sebagai buruh kasar tapi tidak bias mencukupi kebutuhan keluarganya dan bahwa istri juga harus ikut bekerja.

Dari situasi inilah membuat keharmonisan terhadap material dalam rumah tangga sangat berdampak pada keharmonisan rumah tangga dalam menggapai kebutuhan material karena masih banyak kebutuhan material lainnya yang belum tercapai seperti salah satunya tempat tinggal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa keharmonisan terhadap material dalam rumah tangga di Mesjid Tuha masih sangat berpengaruh seperti masih kurangnya kebutuhan materian yang terselesaikan seperti tempat penginapan dll.

SIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa keharmonisan terhadap material dalam rumah tangga di Mesjid Tuha memberikan pengaruh yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan material seperti kurang memadai tempat tinggal dan pendidikan anak yang berakhir ditengah jalan sehingga keriuhan menjadi akhir dari hubungan keluarga yang jauh dari keharmonisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amruddin, *Strategi Nafkah Petani di Desa Perbatasan Perkotaan*, Bandung: CV Media, 2020.
- Anis Nur Nadhiroh, *Pemberian Upah Pekerja/Buruh Yang Adil dan Layak Perpektif Hukum Positif dan Islam*, Indonesia: Guepedia, 2020.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
- Awaliyah, G, & Rostanti, *Keharmonisan Rumah Tangga*, Jakarta: Arjasa Pratama, 2020.
- Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia*, 2020.
- Bong, Soeseno dkk, Manajemen Resiko, *Keluarga Harmonis*, Jakarta: T. Gremedia, 2019.
- Devi Arfiani, *Brantas Kemiskinan*, Semarang: ALRINT, 2009.
- Hakim, L. N. Ulasan, *Metodologi Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Imas Novita Juaningsih, *Analisis Kebijakan PHK bagi Para Pekerja pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*, Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (Poskolegnas), Universitas Islam Negeri, 2020.
- Lufi Mutal'li, *Dinamika Peran Rumah Tangga Indonesia*, Yogyakarta; IKAPI, 2019.
- M. Handry Imasyah, *Menyempurnakan Kebutuhan Keluarga*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Maryunani & Axellina Muara Setyanti, *Ekonomi Pendesaan*, Jakarta: UB Press, 2020.
- Soeseno Bong dkk, Manajemen Resiko, *Krisis dan Bencana Industri Pariwisata yang Berkelanjutan*, Jakarta: T. Gremedia, 2019.
- Sumarni dkk, *Nafkah Petani*, Jakarta; IKAPI. 2022.
- Yusuf, *Konsep Penentuan Upah dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Al-Ulum, 2010.